

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

. Masa remaja merupakan masa perubahan dan peralihan masa dari kanak-kanak menuju dewasa dengan beberapa perubahan. Seperti perubahan biologis, psikologis, dan perubahan sosial. Remaja juga sering dikatakan sebagai masa transisi masa dari kanak-kanak menuju dewasa yang dimana seseorang berada pada usia belasan tahun yakni antara usia 12 hingga 20 tahunan. Pada masa ini, seseorang akan memunculkan beberapa tingkah laku sensitif, yakni susah diatur, perasaannya mudah terangsang, mudah tersinggung, dan lain sebagainya. Perubahan ini terjadi secara drastis. Masa ini terjadi diantara masa anak-anak menuju dewasa.<sup>1</sup> Sekarang kita berada di zaman dimana semua serba modern dengan berbagai teknologi canggihnya. Perkembangan ini sangat mempengaruhi perkembangan nilai moral remaja yang di mana pada fase ini remaja mengalami masa dengan keadaan yang progresif. Dalam proses perkembangan remaja, hal yang paling berpengaruh bagi perkembangan remaja yakni lingkungan dan masyarakat. Oleh sebab itu orang tua dan guru harus dibekali dengan komponen karakter yang baik untuk tujuan membentuk kepribadian yang sehat dan baik. Karakter terdiri dari nilai operatif dan nilai dalam tindakan. Seseorang akan terus berproses dalam karakternya, seiring dengan suatu nilai yang menjadi suatu kebaikan yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral baik.

Pada masa ini kehidupan semakin maju dengan banyaknya teknologi canggih yang dapat dimanfaatkan. Namun masalahnya sekarang yakni mengenai penggunaan teknologi tersebut. Penggunaan teknologi yang salah dapat mempengaruhi karakter

---

<sup>1</sup> Wakhidatul Khasanah, et. Al., "Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yg Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru", (IAIN Ambon, 2019), Vol. 1, No. 1, 58-59.

anak sehingga lama-kelamaan karakter anak semakin memburuk. Semakin pesat perkembangan zaman ini memicu persoalan di lingkungan masyarakat. Hal ini diketahui dengan karakter anak yang semakin berkurang terhadap orang yang lebih tua. Selain itu anak sekarang ingin pergaulan yang lebih bebas, mereka sudah mengabaikan peraturan orang tuanya, selain itu banyak remaja yang terciduk dan kena razia polisi terutama minuman keras dan mengkonsumsi obat-obatan terlarang, banyaknya kasus tawuran antar remaja, bahkan sampai kasus bunuh diri. Walaupun perkembangan teknologi yang berdampak baik namun tidak dipungkiri bahwa penyalahgunaan teknologi tersebut juga menimbulkan dampak buruk terutama pada kalangan remaja. Untuk menghadapi tantangan ini harus adanya kerjasama antar lingkungan masyarakat. Kepribadian kepedulian lingkungan harusnya ditumbuhkan dalam jiwa masyarakat guna meningkatkan kesadaran khususnya masyarakat agar bertanggung jawab dalam melestarikan lingkungan. Kontribusi dari masyarakat dan remaja sangatlah penting dan sangat mempengaruhi.<sup>2</sup>

Untuk memperbaiki perilaku remaja, diperlukanya pendidikan karakter. Menurut Thomas Lichona pendidikan karakter merupakan media guna memahami, peduli, dan berbuat atau bertindak berdasarkan nilai etika. Sehingga menghasilkan tindakan nyata yakni perilaku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras, dll yang positif.<sup>3</sup> Dalam memeperkuat pelaksanaan pendidikan karakter menciptakan 18 nilai yang bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Yakni: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13)

---

<sup>2</sup> Ummu Faizah, "Kontribusi Majelis Shalawat Al-Wasilaa dalam Merubah Kepribadian Pemuda di Desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember" (Tesis Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018), 5.

<sup>3</sup> Johansyah, "Pendidikan Karakter dalam Islam", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Volume XI, No. 1, Agustus 2011, 87.

Bersahabat/ Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, & (18) Tanggung Jawab.

Berdasarkan kutipan tersebut, peneliti menegaskan bahwa karakter remaja dapat terbentuk melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat terbentuk dari berbagai hal, salah satu pendorong karakter yakni kesadaran remaja dari diri sendiri remaja tersebut, namun selain itu lingkungan juga tidak kalah penting, lingkungan juga sangat mempengaruhi. Dalam hal ini perlu diadakannya kegiatan yang berkualitas namun dikemas dalam kegiatan yang disukai remaja saat ini. Berbagai kesenian tradisional banyak telah tumbuh dilingkungan masyarakat, terutama di Dusun Templek Desa Gadungan Kecamatan Puncu. Kesenian yang telah berkembang di desa tersebut sangatlah banyak, yakni kesenian jaranan, orkes, dan baru-baru ini yakni *Cek sound*.

Manusia melaksanakan kegiatannya yakni untuk memenuhi kebutuhannya. Begitu pula kesenian, kesenian juga alat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Yakni untuk sarana upacara, hiburan, tontonan, dan media pendidikan. Dari keempat fungsi ini peneliti lebih fokus terhadap fungsi kesenian sebagai media pendidikan. Fungsi kesenian sebagai media pendidikan akan dikaitkan dengan kesenian diba'. Didalam kesenian diba' tersebut mengandung misi dan pesan untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat khususnya remaja sehingga terbentuk karakter yang baik. Diantaranya yakni kesenian Diba'an yang berada di Dusun Templek Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.

Peneliti tertarik dengan kesenian Diba' yang terutama berada di Dusun Templek Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri ini dikarenakan, di dusun tersebut remajanya merupakan remaja milenial dengan berbagai sifat, sebagian besar bersifat atau berkarakter kurang dari kata baik. Mereka yang sudah terbiasa

dengan *Smartphone* canggih di tangannya, dan kebiasaan yang sering jalan, mengunjungi cave yang hanya sekedar mengikuti *trend*, dan mereka lebih senang mengunjungi tontonan orkes dan jaranan namun kegiatan Diba' yang dilaksanakan setiap malam minggu ini berjalan dengan lancar padahal kegiatan Diba' merupakan kegiatan yang bertentangan dengan kegiatan yang digemari para remaja tersebut. Sementara malam minggu merupakan hari yang biasanya para remaja keluar bermain ataupun nongkrong di cave. Sehingga peneliti tertarik apakah dampak dari kegiatan Diba' ini bagi remaja terutama, dan peneliti mengangkat judul yakin "Peran Kegiatan Diba' Dalam Membentuk Karakter Keberagaman Pada Remaja Di Dusun Templek Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri".

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pelaksanaan jam'iyah Diba' di Dusun Templek, Desa Gadungan Kecamatan Puncu?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melestarikan jam'iyah Diba' remaja di Dusun Templek Desa gadungan Kecamatan Puncu?
3. Apa peran jam'iyah Diba' dalam membentuk karakter keberagaman remaja di Dusun templek Desa Gadungan kecamatan Puncu?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan Diba' di Dsn. Templek, Ds. Gadungan, kec. Puncu.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kegiatan Diba' tersebut.

- D.** Untuk mendeskripsikan peran kegiatan Diba' dalam membentuk karakter keberagaman remaja di Dsn. Templek, Ds. Gadungan, kec. Puncu.

## **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

### **1. Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang pentingnya pemeliharaan kegiatan Diba', karena di dalam kegiatan Diba' mempunyai banyak penerapan dan pengawasan yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter remaja.

### **2. Praktis**

Semoga penelitian dapat bermanfaat kepada berbagai pihak, diantaranya:

#### **a. Masyarakat**

1. Memberikan informasi bagi masyarakat mengenai kegiatan yang dilaksanakan dalam jam'iyah Diba' yang berada di Dusun Templek.
2. Untuk memberikan informasi bahwa kegiatan Diba' ini mempunyai peran penting dan dampak positif bagi perkembangan karakter remaja.

#### **b. Remaja**

1. Memberikan semangat remaja dalam kegiatan yang dapat mempengaruhi perkembangannya.
2. Memberikan pengetahuan bagi remaja bahwa pembentukan karakter sangat penting dan pembentukan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan Diba'.

#### **c. Peneliti**

1. Bagi peneliti sendiri guna memperoleh wawasan mengenai pentingnya melestarikan kesenian yang dapat membentuk karakter remaja terutama kegiatan Diba'.
2. Sebagai bahan rujukan dan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut.

## **F. Telaah Pustaka**

Karakter remaja merupakan hal yang paling penting untuk digali lebih jauh mengenai bagaimana menumbuhkan karakter pada remaja di era milenial ini. Untuk mengetahui kegiatan tradisional yang sederhana apa yang dapat membentuk karakter remaja, peneliti telah melakukan penelitian atau kajian terhadap penelitian terdahulu dengan melacak pada aplikasi *Repository* dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Novita Andria Safitri, (Skripsi, 2017), yang berjudul “Implementasi Nilai At-Tasawuth (moderat) Ahlu sunnah Waljama’ah dalam Pendidikan Karakter di MA. Aswaja Ngunut Tulung Agung”	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Novita Andriani Safitri mempunyai kesamaan yakni membahas mengenai pendidikan karakter. Dan mengenai cara yang dilakukan guna pembentukan karakter anak dengan berbagai implementasi. Dalam pembentukan karakter yang dibahas yakni mengenai karakter islami anak, diantaranya iman dan taqwa, tawadlu’, dan terbiasa melakukan kebaikan sesuai norma.	Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan Novita Andria Safitri yakni dalam penelitiannya lebih terfokuskan kepada nilai akhlak at-Tawasuth dalam pendidikan karakternya dengan menggunakan implementasi kegiatan seperti Tahlil, Yasin, Sholat Dhuh, dan Wirid.
2.	Ummu Faizah, (Tesis, 2018), dengan judul “Kontribusi Majelis Shalawat Al-Wasilaa Dalam Merubah Kepribadian Pemuda Di Desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember”.	Persamaan Hasil penelitiannya yaitu bahwa di tempat penelitian terdapat berbagai kegiatan islami, yakni terdapat Burdah, Diba’ dan syiiran yang diiringi musik. Dan juga dengan implementasi keteladanan sebagai media pembentukan karakter pemuda.	Perbedaan dalam penelitiannya yakni dalam penelitian yang dilakukan oleh Ummu Faiz dalam kegiatan tersebut menggunakan alat musik sehingga pemuda lebih tertarik mengikuti kegiatan tersebut. Aalat musik itu sendiri mampu menarik perhatian pemuda yang dimana sekarang pemuda lebih menyukai musik, dalam penelitiannya juga dijelaskan bahwa dalam kegiatan tersebut mendatangkan seorang pelatih dalam vocal dan memainkan alat musik.